Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 492 – 495

RESEARCH ARTICLE

Analisis Penggunaan Bahasa Nonformal Sebagai Variasi Sosial Oleh Mahasiswa FIS Unimed dalam Pembelajaran Sosiolinguistik

Alva Juliman Ndraha[1], Sahtri Ropriani Siregar[2], Shelly Margaretha Siahaan[3], Sonny Pranata Siregar[4], Muhammad Anggie Januarsyah Daulay[5]
Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

alvandraha01@gmail.com[1], sahtrisiregar@gmail.com[2], shellysiahaan868@gmail.com[3], sonnypranata313@gmail.com[4] , muhanggi@unimed.ac.id[5]

Kata Kunci:
Bahasa Nonformal, Variasi Sosial, Sosiolinguistik, Identitas Sosial, Mahasiswa

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan bahasa nonformal sebagai bentuk variasi sosial di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS Unimed) dalam pembelajaran sosiolinguistik. Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan budaya komunikasi generasi muda menyebabkan munculnya berbagai bentuk variasi bahasa yang semakin dinamis dalam kehidupan mahasiswa. Bahasa nonformal atau bahasa gaul tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi simbol identitas sosial, solidaritas kelompok, dan budaya komunikasi generasi muda di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan karakteristik bahasa nonformal yang digunakan mahasiswa, mengidentifikasi faktor sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaannya, serta memahami fungsi bahasa nonformal sebagai cerminan identitas sosial mahasiswa dalam perspektif sosiolinguistik antropologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai bentuk bahasa nonformal seperti singkatan kata, akronim, istilah populer media sosial, campur kode, serta penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa nonformal dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, budaya populer, perkembangan teknologi komunikasi digital, serta identitas generasi muda. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa nonformal juga menjadi simbol solidaritas sosial, kedekatan emosional, serta identitas kelompok mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan bagian dari dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang mengikuti perubahan masyarakat dan perkembangan teknologi komunikasi modern.

Key Word:
Nonformal Language, Social Variation, Sociolinguistics, Social Identity, University Students

Abstract

This study discusses the use of nonformal language as a form of social variation among students of the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan (FIS Unimed) in sociolinguistic learning. The development of digital technology, social media, and youth communication culture has led to the emergence of various dynamic language variations in students' daily lives. Nonformal language or slang is not only used as a daily communication tool, but also functions as a symbol of social identity, group solidarity, and youth communication culture within the academic environment. This research aims to analyze the forms and characteristics of nonformal language used by students, identify the social and cultural factors influencing its use, and understand the function of nonformal language as a reflection of students' social identity from a sociolinguistic anthropological perspective. This study employed a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation involving students of the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. The findings reveal that students use various forms of nonformal language such as abbreviations, acronyms, popular social media terms, code-mixing, and the combination of regional and foreign languages in daily communication. The use of nonformal language is influenced by friendship environments, social media, popular culture, digital communication technology, and youth identity. Besides functioning as a communication tool, nonformal language also serves as a symbol of social solidarity, emotional closeness, and group identity among students. This study demonstrates that language is part of social and cultural dynamics that continuously evolve alongside societal changes and the development of modern communication technology.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem lambang bunyi, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang berkaitan erat dengan budaya dan kehidupan masyarakat. Menurut Chaer dan Agustina (2010), variasi bahasa muncul karena adanya keragaman sosial serta perbedaan fungsi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Oleh karena itu, bahasa selalu berkembang mengikuti perubahan sosial dan budaya masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi generasi muda, khususnya mahasiswa. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Telegram, dan X menyebabkan munculnya berbagai bentuk bahasa baru yang lebih santai, fleksibel, dan dinamis. Bahasa nonformal atau bahasa gaul menjadi salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang pesat di kalangan mahasiswa. Bahasa ini digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan sering kali dipengaruhi oleh tren media sosial serta budaya populer.

Menurut Kridalaksana (2008), bahasa gaul merupakan variasi bahasa nonstandar yang digunakan kelompok sosial tertentu dan bersifat dinamis karena selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Istilah-istilah seperti “mager”, “bucin”, “spill”, “healing”, “bestie”, “relate”, dan “gas” menjadi bagian dari komunikasi mahasiswa saat ini. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi generasi muda.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda merupakan kelompok sosial yang aktif menggunakan bahasa nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa nonformal tidak hanya bertujuan mempermudah komunikasi, tetapi juga digunakan untuk menunjukkan kedekatan sosial dan solidaritas kelompok. Menurut Labov (1972), penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, lingkungan pergaulan, dan kelompok sosial tertentu. Bahasa yang digunakan seseorang dapat mencerminkan identitas sosial kelompoknya.

Fenomena penggunaan bahasa nonformal juga terlihat di lingkungan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS Unimed). Mahasiswa sering menggunakan bahasa nonformal dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam percakapan langsung maupun komunikasi digital melalui media sosial. Bentuk bahasa yang digunakan tidak hanya berupa bahasa Indonesia nonformal, tetapi juga campuran bahasa daerah dan bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh budaya digital dan lingkungan multikultural terhadap perkembangan bahasa mahasiswa.

Dalam perspektif sosiolinguistik antropologis, penggunaan bahasa nonformal menjadi menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan hubungan antara bahasa, budaya, masyarakat, dan identitas sosial mahasiswa. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya komunikasi generasi muda modern. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bentuk bahasa nonformal yang digunakan mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta fungsi bahasa nonformal sebagai cerminan identitas sosial mahasiswa di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena penggunaan bahasa nonformal secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan interaksi sosial.

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS Unimed). Informan penelitian merupakan mahasiswa aktif dari berbagai program studi di lingkungan FIS Unimed yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait penggunaan bahasa nonformal dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa mahasiswa dalam interaksi sosial di lingkungan kampus. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai bentuk bahasa nonformal, faktor penggunaan bahasa, serta fungsi sosial bahasa tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan lapangan dan hasil wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sesuai fokus penelitian.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa nonformal digunakan hampir dalam seluruh aktivitas komunikasi mahasiswa FIS Unimed. Bahasa nonformal muncul dalam percakapan sehari-hari, diskusi kelompok, komunikasi organisasi, hingga komunikasi digital melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

Bentuk bahasa nonformal yang digunakan mahasiswa meliputi singkatan kata, akronim, istilah populer media sosial, campur kode, serta penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing dalam satu tuturan. Contoh istilah yang sering digunakan mahasiswa antara lain "OTW", "FYI", "GWS", "mager", "bucin", "spill", "bestie", "healing", dan "gas". Penggunaan istilah tersebut menunjukkan adanya pengaruh budaya digital terhadap perkembangan bahasa mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa juga sering melakukan campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Contoh tuturan yang ditemukan seperti "Gas lah kita", "Aku insecure kali hari ini", dan "Bestie kali kau". Menurut Suwito (1985), campur kode terjadi karena penutur ingin menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dan sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Karakteristik bahasa nonformal mahasiswa bersifat santai, kreatif, fleksibel, dan ekspresif. Bahasa nonformal digunakan mahasiswa untuk menciptakan suasana komunikasi yang lebih nyaman dan tidak kaku. Dalam perspektif sosiolinguistik, penggunaan bahasa nonformal menunjukkan adanya fungsi solidaritas sosial dan identitas kelompok generasi muda.

Penggunaan bahasa nonformal di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan pertemanan menjadi faktor paling dominan. Mahasiswa cenderung mengikuti gaya bahasa kelompok sosialnya agar lebih mudah diterima dalam lingkungan pergaulan.

Media sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa nonformal mahasiswa. Istilah-istilah yang viral di media sosial dengan cepat digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Nasrullah (2015), media sosial menjadi ruang penyebaran budaya dan bahasa baru yang berkembang sangat cepat di masyarakat modern.

Selain media sosial, budaya populer juga memengaruhi gaya komunikasi mahasiswa. Mahasiswa sering meniru istilah-istilah yang digunakan influencer maupun tren internet yang sedang populer. Bahasa nonformal akhirnya menjadi bagian dari budaya komunikasi generasi muda yang mencerminkan gaya hidup modern dan digital.

Keberagaman budaya mahasiswa FIS Unimed juga menyebabkan munculnya variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Mahasiswa berasal dari latar belakang budaya dan bahasa daerah yang berbeda sehingga sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.

Dalam perspektif sosiolinguistik antropologis, penggunaan bahasa nonformal menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai simbol identitas sosial. Mahasiswa menggunakan bahasa nonformal untuk menunjukkan bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok sosial generasi muda yang aktif mengikuti perkembangan budaya digital dan media sosial.

Bahasa nonformal juga digunakan untuk menciptakan solidaritas sosial dan kedekatan emosional antar mahasiswa. Penggunaan istilah-istilah tertentu membuat mahasiswa merasa lebih dekat dan nyaman dalam lingkungan pertemanan mereka. Menurut Tajfel (1982), identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari keanggotaannya dalam kelompok sosial tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran situasional dalam penggunaan bahasa. Dalam situasi akademik formal, mahasiswa tetap menggunakan bahasa Indonesia baku, sedangkan bahasa nonformal digunakan dalam situasi santai bersama teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa nonformal tidak selalu berdampak negatif selama mahasiswa mampu menempatkan penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa nonformal telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial mahasiswa FIS Unimed. Bahasa nonformal digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari karena dianggap lebih santai, fleksibel, komunikatif, dan mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab. Bentuk bahasa nonformal yang digunakan mahasiswa meliputi singkatan kata, akronim, istilah populer media sosial, campur kode, serta penggunaan bahasa daerah dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, media sosial, budaya populer, perkembangan teknologi komunikasi digital, dan identitas generasi muda. Dalam perspektif sosiolinguistik antropologis, bahasa nonformal tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol identitas sosial dan solidaritas kelompok mahasiswa di lingkungan kampus.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
Labov, W. (1972). *Sociolinguistic patterns*. University of Pennsylvania Press.
Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosa Rekatama Media.
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
Suwito. (1985). *Sosiolinguistik pengantar awal*. Henary Offset.
Tajfel, H. (1982). *Social identity and intergroup relations*. Cambridge University Press.